



Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAMBESARI

Dewi Alif Rochmatun Nuriyah¹, Tutik Ekasari², lit Ermawati³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: March 03, 2024
Final Revision: March 19, 2024
Available Online: March 28, 2024

KEYWORDS

Knowledge, Mother, Exclusive Breastfeeding

CORRESPONDENCE

Phone: 081336508221
E-mail: dewialif@gmail.com

A B S T R A C T

Malnutrition is a contributing factor to more than half of the total number of deaths in infants. The provision of exclusive breastfeeding within the first hour after birth and skin-to-skin contact between the mother and the baby are crucial factors in the early breastfeeding process, ensuring the baby's warmth and access to colostrum. The purpose of this study was to determine the correlation between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of Jambesari Primary Health Care Center, Jambesari Darus Sholah. This research was conducted as a quantitative study, with a descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The population comprised 80 respondents selected through random sampling technique. The data analysis was performed using the Chi-Square test. The majority of the respondents had good knowledge, accounting for 63 respondents (78.8%). Furthermore, 64 respondents (80%) practiced exclusive breastfeeding for 6 months. The Chi-Square Tests results showed a value of $\alpha < 0.05$, which means that there is a significant correlation between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of Jambesari Primary Health Care Center, Jambesari Darus Sholah in 2023. It is recommended to conduct further training for midwives on the practice of exclusive breastfeeding and effective ways to provide information to mothers. Additionally, using an empathetic approach and effective communication while providing nursing care to mothers, including appropriate information and support regarding the importance of exclusive breastfeeding.

I. INTRODUCTION

Pemberian ASI eksklusif pada bayi satu jam pertama setelah lahir serta sentuhan kulit antara ibu dan bayi merupakan faktor penting dalam awal proses menyusui dimana

bayi akan tetap hangat dan bayi mendapatkan kolostrum. Ini dapat dicegah melalui pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain; tingkat

pendidikan, adat budaya dan peran tenaga kesehatan. Ada berbagai cara untuk menyampaikan informasi tentang makanan pendamping ASI, diantaranya melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan konseling.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia tahun 2018 sebesar 38%, WHO menargetkan tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Data pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2018 menunjukkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu untuk bayinya masih sangat rendah yaitu 35,7%. Pengetahuan ibu masih menjadi faktor utama perilaku pemberian ASI Eksklusif (kemenkes, 2020). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif bayi < 6 bulan di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 71,7 % (Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 35). Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 (79,0%). Cakupan pemberian ASI pada di kabupaten Bondowoso sebesar 81,5% (DinkesJatim, 2021). Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Jambesari pada tahun 2021 89,5% dan pada tahun 2022 sebanyak 78,6%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Maret 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari kepada 10 orang ibu di ketahui kurang mengetahui tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya sebanyak 4 orang (40%) dan yang mengetahui tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya sebanyak 6 orang (60%). Kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu. Dan hal ini dikarenakan juga dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberi ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif masih rendah. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah

terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Sabriana et al., 2022). Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah berdasarkan tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hambatan yang dialami pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif terutama bagi ibu bekerja dikarenakan jauhnya tempat bekerja dari rumah, fasilitas tempat memerah ASI di tempat kerja yang kurang, jenis pekerjaan dan keadaan lingkungan kerja yang kurang mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, (2021) mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Katasura menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil terutama terkait pemberian ASI eksklusif.

Dalam upaya peningkatan Pengetahuan para petugas kesehatan terutama Bidan memberikan edukasi berkala kepada ibu yang melahirkan agar selalu memberikan ASI, dan juga memberikan pengetahuan kepada keluarga dan terutama pada suami agar selalu mendukung ibu untuk memberikan ASI. Tidak hanya itu saja Peran petugas kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibu, membantu ibu sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri, membantu ibu waktu pertama kali memberi ASI, menempatkan bayi didekat ibu pada kamar yang sama (rawat gabung), memberikan ASI pada bayi sesering mungkin (Mustikawati IS, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kecamatan Jambesari Darus Sholah Tahun 2023.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan diskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah populasi sebanyak 100 ibu yang mempunyai bayi umur 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kecamatan Jambesari dan sampel 80 responden dengan teknik sampling *Random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data di uji analisis menggunakan *Chi-Square test*.

III. RESULT

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 63 responden (78,8%). Sebagian besar responden melakukan pemberian ASI 6 bulan sebanyak 64 responden (80%). Hasil uji analisis *Chi-Square Tests* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kecamatan Jambesari Tahun 2023.

Table 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kecamatan Jambesari Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan				Total	
	Ya		Tidak		f	%
	f	%	f	%		
Baik	58	72.5	5	6.2	63	78.8
Cukup	6	7.5	5	6.2	11	13.8
Kurang	0	0	6	7.5	6	7.5
Total	64	80	16	20	80	100
p-value					0.000	

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, dengan jumlah 63 responden (78,8%). Selain itu, sebagian besar responden, yakni 64 orang (80%), memberikan ASI selama 6 bulan. Hasil uji analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000, yang lebih kecil dari

0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari, Kecamatan Jambesari pada tahun 2023.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Mulyani & Astuti, 2018). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI serta membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik. Peran petugas kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu: meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibu, membantu ibu sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri, membantu ibu waktu pertama kali memberi ASI.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan dan tetap diberikan ASI sampai usia 2 tahun.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberi ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif masih rendah (Elizabeth, 2018). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif.

Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019). Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendah pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat diberikan nakes juga dirasa masih kurang. Hanya sebagian kecil saja ibu yang mendapatkan informasi atau nasihat tentang ASI dengan benar (Noorbaya et al., 2017).

Asumsi peneliti bahwa ibu-ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mungkin untuk melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan penuh. Faktor pengetahuan yang memadai dapat mempengaruhi pemahaman ibu tentang manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif, sehingga mereka cenderung melaksanakan praktik ini secara lebih konsisten. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam konteks pelayanan kebidanan, pendidikan, dan kesehatan di wilayah tersebut. Dalam rangka meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, penting bagi pihak-pihak terkait untuk memberikan pendidikan dan informasi yang akurat kepada ibu-ibu tentang manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif. Puskesmas Jambesari dapat memperkuat upaya edukasi dan pelatihan kepada ibu-ibu agar mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif dan bagaimana melakukannya dengan benar. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan program pemberian ASI eksklusif di tingkat lokal. Program-program ini dapat memfokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu melalui pendekatan edukasi yang efektif, dukungan berkelanjutan, dan pelibatan keluarga dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu responden memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 63 responden (78,8%).

2. Sebagian besar ibu responden melakukan pemberian ASI 6 bulan sebanyak 64 responden (80%).
3. Ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kecamatan Jambesari Darus Sholah Tahun 2023.

REFERENCES

- Bella, F.D., Fajar, N.A. and Misnaniarti, M. (2020) 'Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), pp. 15–22. doi:10.14710/jekk.v5i1.5359.
- DINKESJATIM (2021) 'PROFIL KESEHATAN 2021 DINAS KESEHATAN JAWA TIMUR', 3(1). doi:10.21831/dinamika.v3i1.19144.
- Elliana, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), p. 135. doi:10.26714/jk.7.2.2018.135-143.
- Femidio, M. and Muniroh, L. (2020) 'Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo', *Amerta Nutrition*, 4(1), p. 49. doi:10.20473/amnt.v4i1.2020.49-57.
- Herman, A. dan Palupi W (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Professional Health Journal*, 2(2), pp. 84–89. doi:10.54832/phj.v2i2.103.
- Hidayat, A.A. (2017) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Humairoh, K. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang', p. 110.
- Jasadin (2021) 'EDUKASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF MENGGUNAKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KOMUNIKASI KELOMPOK PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SULI KABUPATEN LUWU', (February), p. 6.
- kemenkes (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir', *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat KEMENTERIAN KESEHATAN RI 2020*, p. 36.
- Kemenkes RI (2020) 'Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)', *Kementerian Kesehatan RI*, p. xix + 129. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Pemberian_Makan_Bayi_dan_Anak/UcuXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tanda+bayi+cukup+asi&pg=PA15&printsec=frontcover.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) 'Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak', *Direktorat Gizi Masyarakat*, pp. 1–198.
- Muhammad Rizki Purnama, Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi and Nur Intania Sofianita (2022) 'Edukasi Dan Konsultasi Mp-Asi Untuk Pencegahan Diare Anak Di Lingkungan Puskesmas Kemiri Muka Depok', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2), pp. 337–344. doi:10.24912/jbmi.v5i2.20350.
- Mustikawati IS, S.H. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian'.
- Ningsih, W. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan', *Journal of Chemical Information and Modelin*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Nita, V., Indrayani, N. and Septiani, E. (2022) 'Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Kejadian Stunting', *Buletin Poltanesa*, 23(2), pp. 636–641. doi:10.51967/tanesa.v23i2.1914.
- Notoatmodjo, S. (2016) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurleli, N., Purba, J.M. and Sembiring, R. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017', *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), p. 1. doi:10.34008/jurhesti.v3i1.16.
- Nursalam (2017) *Konsep Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Parapat, F.M., Haslin, S. and Siregar, R.N. (2022) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF', 3, pp. 16–25.
- Pratiwi, R.D., Martini, N.K. and Nyandra, M. (2021) 'Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita Status Gizi Baik yang Kesulitan Makan', *Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 119–125. doi:10.23917/jk.v14i2.11759.

- Putri, E., Lestari, R. and Prasida, D. (2019) 'Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif. The Corelation Of Mother ' s Knowledge About Exclusive Breastfeeding To Exclusive Breastfeeding', *Jurnal*, 7(2), pp. 51–56.
- Sabriana, R. dan Febri (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, pp. 201–207. doi:10.35816/jiskh.v11i1.738.
- Sari, I. (2022) 'Edukasi Pentingnya Asi Eksklusif Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak', *Jurnal Asta*, 02(01), pp. 126–136.
- Saryono (2019) *Metodologi penelitian keperawatan. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.*
- Setiadi (2019) *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan., Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.*
- Sitoayu, L. and Septiani Trihandayu (2021) 'Hubungan Riwayat Pemberian Makan pada Bayi Anak (PMBA) dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Kurang (Wasting) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Poris Plawad', *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(2), pp. 1–11. Available at: https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23522-11_2359.pdf.
- Sugiarsi (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen.', *Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621*, 4(2), pp. 195–206.
- Yadika, A.D.N., Berawi, K.N. and Nasution, S.H. (2019) 'The Influence of Stunting on Cognitive Development and Learning Achievement', *Jurnal Majority*, 8(2), pp. 273–282.
- Yanuarini, T.A., Rahayu, D.E. and Prahitasari, E. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), p. 1. doi:10.32831/jik.v3i1.39.